

Penerapan Pembelajaran *Outdoor* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama

Nurhidayah

Institut Agama Islam Negeri Palopo, Indonesia

nurhidayah@iainpalopo.ac.id

Abstract

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka dalam menganalisis data. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun objek penelitian ini adalah sebanyak 26 orang terdiri dari kepala sekolah, 21 peserta didik dan 4 guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Lestari Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode library research dan field research. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan uraian satuan dasar. Adapun hasil penelitian yakni: 1) Penerapan Pembelajaran Outdoor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Lestari Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu meliputi: a. Pengelolaan Kurikulum, b. Pengelolaan Peserta Didik, c. Evaluasi Pembelajaran. 2) Faktor-faktor yang Menghambat Pembelajaran outdoor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Lestari Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Serta Solusi Mengatasinya yaitu: a. Keterbatasan sarana dan prasarana b. Kurangnya dukungan dari orang tua c. Kurangnya tenaga dan kemampuan guru yang cakap dalam bidangnya.

Keywords: *pembelajaran out dor, mutu pendidikan, Agama Islam*

Introduction

Peningkatan kualitas pendidikan ditentukan oleh peningkatan proses belajar mengajar. Dengan adanya peningkatan proses belajar mengajar dapat pula meningkatkan tingginya kualitas kelulusannya. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini akan sangat tergantung pada pengelolaan sekolah dan pengajaran/ pendekatan yang diterapkan guru. Mutu pendidikan pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan, ya itu input, proses, dan output pendidikan. Untuk menghasilkan input, proses, dan output yang bermutu harus dilakukan dengan penerapan yang baik, dengan penerapan penerapan yang benar dan baik akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program dan meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan individu. Tujuan utama pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan dirinya dan kebutuhan masyarakat. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah, ideally pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu

dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik dimasa yang akan datang. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan sekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajara dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Terkait dengan pendidikan di Indonesia, SMP Lestari Kecamatan Belopa berupaya untuk melahirkan konsep pendidikan berbasis cinta lingkungan. Konsep sekolah alam sendiri adalah manifestasi dari pendidikan di luar ruangan. Konsep yang lebih mengarah pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Alam sebagai media belajar merupakan solusi ketika terjadi kejenuhan atas metodologi pendidikan di dalam kelas. Dalam hal ini, peserta didik dan guru memiliki peran yang sangat urgen, terutama dalam proses belajar mengajar, sedang sekolah adalah wadah bagi seluruh komponen yang ada di dalamnya. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk mampu mengelola pembelajaran dengan baik, dimana sekolah khususnya pembelajaran yang dilakukan diluar kelas merupakan tempat interaksi belajar mengajar berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan terlaksana. Dengan pengelolaan pembelajaran yang baik maka peserta didik akan mendapatkan pelayanan menurut kebutuhannya dan mencapai hasil pendidikan yang maksimal secara efektif dan efisien.

Pendidikan *outdoor* merupakan metode baru yaitu pembelajaran di luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/ sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pendidikan sekolah berusaha memperbaharui metodologi itu dengan penekanan pada proses aktivitas pembelajaran di luar kelas. Pendidikan dan latihan di luar kelas dapat menggantikan proses pendidikan konvensional (kelas/ruangan) yang selama ini dilakukan secara tertutup. Akibatnya model pendidikan tersebut lebih berorientasi pada nilai-nilai kuantitatif, bukan pada proses pengenalan lebih dalam pada sumber-sumber pengetahuan.

Kemampuan mengelola pembelajaran di luar kelas sering juga disebut kemampuan menguasai medan atau lingkungan alamnya. Untuk itu pembelajaran di sekolah harus benar-benar melaksanakan konsep penerapan yang baik. Keunggulan penerapan sebuah lembaga atau institusi menurut banyak kalangan telah memberikan sumbangan bagi kemajuan institusi itu sendiri. Ini bisa diperlihatkan pada industri-industri besar, lembaga-lembaga pendidikan dan perguruan tinggi yang berpengaruh dalam melahirkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karna prestasi mereka dalam banyak hal ditopang oleh system penerapan yang berupaya mencapai tujuan dan sasaran organisasi melalui pemanfaatan dan optimalisasi sumber daya yang ada dalam organisasi. Mengkonsolidasi dan memobilisasi sumber daya dinilai banyak pihak sebagai strategi yang tepat untuk mengefektifkan perubahan ke arah yang positif. Dengan hal ini, pembelajaran outdoor sangat dibutuhkan peranannya terkait dengan pendidikan yang saat ini hanya mengandalkan kuantitas ketimbang kualitas. Pembelajaran outdoor bertujuan agar peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, dan, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup, serta memiliki apresiasi terhadap lingkungan alam sekitarnya.

Dengan adanya persaingan yang ada di dunia pendidikan sekarang ini tentu menuntut sekolah untuk berlomba-lomba menghasilkan out put dalam hal ini peserta didik yang memiliki daya

saing, sehingga banyak sekolah yang muncul dengan bermacam-macam desain, misalnya sekolah dengan background Islam Terpadu (IT), *full day school*, berstandar nasional atau bahkan internasional. Dari bermacam-macam bentuk sekolah ini tentu memiliki penerapan sekolah yang berbeda, dan tentu guru yang ada memiliki strategi dalam pengelolaan pembelajaran yang berbeda pula, sedangkan mereka yang kurang puas dengan pendidikan formal cenderung memilih pendidikan sekolah alternatif, yakni sekolah yang bentuk dan metode belajarnya berbeda dari sekolah formal. Bentuk dari sekolah alternatif sendiri beragam, mulai kategori anak berkebutuhan khusus (ABK) atau yang dahulu di kenal dengan anak cacat, home schooling atau belajar di rumah, sampai sekolah alternatif berbasis kurikulum alam yang bisa melebar dalam bentuk outbound. Oleh karena itu, perlu diadakan mutu pendidikan pada pendidikan sekolah alternatif, terutama di sekolah alam. Sebab seperti diketahui bahwa pendidikan yang bermutu adalah merupakan akses untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan, memberdayakan, dan memberadabkan kehidupan bangsa.

Penelitian ini akan fokus kepada pendidikan sekolah alternatif dengan konsep kurikulumnya yang berbasis alam, yaitu sebuah metode, yang mana guru mengajak peserta didik belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan peserta didik dengan lingkungannya. Di samping itu juga peserta didik diajarkan untuk berwirausaha, bisnis, magang, dan lain sebagainya.

SMP Lestari Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu merupakan salah satu sekolah yang berada di daerah Paconne Kecamatan Belopa yang menggabungkan dan mengembangkan aspek intelektual, emosional, spiritual serta berbagai ketrampilan hidup peserta didik. SMP Lestari menerapkan pola pembelajaran di alam terbuka untuk melatih aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik dengan sekolah yang membebaskan, mengeksplorasi kreatifitas dan daya pikir anak dengan metode fun learning (dimana anak merasa selalu senang tanpa merasa sedang belajar materi pelajaran). Suasana belajar yang diterapkan dengan model pembelajaran yang terjun langsung ke alam merupakan salah satu sarana yang efektif terhadap gejolak alam. Dari sini diharapkan akan tumbuh kesadaran terhadap lingkungannya sejak dini, sehingga kelestarian tetap terjaga.

Melalui konsep sekolah alam itu, para peserta didik didorong untuk dekat serta berinteraksi dengan alam. Mereka dapat berinteraksi dan mengeksplorasi alam di sekitarnya. Dengan demikian, peserta didik merasa nyaman, senang, dan tidak merasa terbelenggu karena dalam hal ini guru bukanlah satu-satunya narasumber. Di sekolah ini, guru ditempatkan sebagai fasilitator, motivator, sahabat atau mitra. Karena hal inilah peneliti tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran outdoor di SMP Lestari Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, dengan pembelajaran yang dilakukan khusus diluar kelas.

Pengelolaan pembelajaran di luar kelas sebenarnya merupakan model pembelajaran untuk mencegah terjadinya kejenuhan dan kebosanan yang mengakibatkan peserta didik menjadi tidak semangat untuk mengikuti mata pelajaran yang diselenggarakan di dalam kelas. Dari situlah bagaimana kapasitas guru dapat diukur dalam hal kemampuannya mengelola pembelajaran *outdoor* sehingga dapat dikatakan guru tersebut mampu menciptakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan peserta didik yang diinginkan. Dalam kegiatan penerapan pembelajaran outdoor meliputi pengelolaan kurikulum, peserta didik, guru, dan fasilitas.

Method

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka tentang Penerapan Pembelajaran Outdoor dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Di SMP Lestari Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru, peserta didik, komite sekolah, dan pihak lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti di SMP Lestari Belopa Kabupaten Luwu. Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi, baik bersumber dari buku-buku, atau sumber referensi lainnya. Adapun objek penelitian ini adalah sebanyak 26 orang terdiri dari kepala sekolah, 21 peserta didik dan 4 guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Lestari Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode library research dan field research. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan uraian satuan dasar.

Results and Discussion

Pembelajaran *outdoor* di lingkungan sekolah SMP Lestari tidak hanya berperan sebagai tempat bermain, melainkan juga sebagai tempat peserta didik mengekspresikan keinginannya, karena pembelajaran diluar kelas akan merangsang keingintahuan peserta didik. Di luar kelas peserta didik dapat mempelajari berbagai hal serta mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Aktivitas di luar ruangan lebih berperan dalam mengembangkan bakat peserta didik, sehingga peserta didik cenderung lebih kreatif, bertanggung jawab dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Pelaksanaan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan peran guru dalam pembelajaran di kelas maupun diluar kelas, karena guru yang akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor* di SMP Lestari Belopa ini meliputi pengelolaan kurikulum dan pengelolaan peserta didik.

1. Pengelolaan Kurikulum

Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum SMP Lestari Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu, maka diselenggarakan beberapa pengembangan kurikulum yang mencetak keterampilan peserta didik di antara pengembangan kurikulum tersebut yaitu:

a. Olahraga dan *Outbond*

Out bond adalah kegiatan pelatihan di luar ruangan atau di alam terbuka yang menyenangkan dan penuh tantangan. Bentuk kegiatannya berupa simulasi kehidupan melalui permainan-permainan yang kreatif dan edukatif, baik secara individual maupun kelompok, dengan tujuan untuk pengembangan diri maupun kelompok (*team development*). Melalui pelatihan *out bond* diharapkan lahir "pribadi-pribadi baru" yang penuh motivasi, berani, percaya diri, berpikir kreatif, memiliki rasa kebersamaan, tanggung jawab, kooperatif, rasa saling percaya, dan lain-lain.

SMP Lestari Belopa mengolah bentuk pengajaran di luar kelas salah satunya dengan membentuk program *out bond* yang didesain untuk mengarah pada aspek pembelajaran yang menyenangkan sehingga para peserta didik tidak bosan dalam menerima materi pelajaran terutama pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. *Outing*

Outing/keluar ruangan adalah salah satu model pembelajaran di SMP Lestari Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu yang merupakan kegiatan untuk memperdalam pembelajaran yang disampaikan di sekolah. Kegiatan ini dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang sesuai dengan tema pembelajaran peserta didik saat itu.

c. *Camping* (berkemah) dan *Mabit* (bermalam di sekolah)

Camping dilakukan setiap akhir semester dua, dimana peserta didik diajak untuk berkemah, sehingga peserta didik tidak tabu dengan suasana malam di alam bebas, dan juga *camping* akan melatih kemandirian peserta didik. Biasanya program ini dibarengi dengan program pramuka peserta didik. Namun khususnya di SMP Lestari tidak semua yang ikut *camping* adalah anak-anak pramuka karena program ini merupakan program wajib peserta didik yang memang mendapat pengawasan langsung dari pihak sekolah. Kegiatan ini pun dilaksanakan di sekolah bersamaan dengan program *mabit*. Dengan kegiatan *camping* dan *mabit* peserta didik akan mendapatkan gemblengan atau nasihat-nasihat dari guru, peserta didik akan dilatih untuk membiasakan sholat malam seperti tahajud.

d. *Cooking* (memasak)

Memasak dilakukan secara bergantian dari kelas VII sampai kelas IX, kegiatan memasak ini bertujuan untuk melatih dan mengenalkan peserta didik bagaimana proses memasak. Disamping itu juga menumbuhkan rasa kebersamaan peserta didik, karena *cooking* dikerjakan secara bersama-sama.

e. Berkebun

Di SMP Lestari Belopa, salah satu strategi pembelajarannya menggunakan pendekatan kontekstual, pendekatan ini mengajak guru dan peserta didik mengaitkan mata pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penerapan metode pembelajarannya dengan proyek dan percobaan untuk membangun tradisi ilmiah, dimana suatu tema diintegrasikan dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran bersikap integratif, komprehensif, dan aplikatif yang diimplementasikan dalam bentuk berkebun.

2. Pengelolaan Peserta Didik

Pengelolaan peserta didik dalam pembelajaran *outdoor* yang dilakukan oleh guru di SMP Lestari Belopa diantaranya:

a. Pengorganisasian dan pengelompokan peserta didik

Dalam pengorganisasian peserta didik, guru selalu menyesuaikan dengan pembelajaran. Pengorganisasian dan pengelompokan peserta didik dilakukan secara sederhana, diantaranya dengan mengatur peserta didik menjadi beberapa kelompok. Yang di dalamnya terdapat ketua dan anggota. Misalnya: pembelajaran dalam *out bond* guru melibatkan peserta didik untuk

mengikuti proses dari persiapan alat-alat dan bahan seperti bambu dan kayu, serta tambang, dan alat-alat lainnya yang digunakan dalam kegiatan tersebut.

Peserta didik akan lebih mudah diatur dan diarahkan apabila dibentuk menjadi sebuah kelompok, demikian pula dengan apa yang dilakukan di SMP Lestari Belopa dalam pembelajaran *outdoor* para peserta didik diatur berdasarkan kelompok.

b. Penugasan peserta didik

Penugasan dalam pembelajaran *outdoor* tidak bersifat teoritis, jadi guru selalu mengarahkan dan mengajak peserta didik berperan aktif untuk mempraktekkan secara langsung. Tugas yang diberikan oleh guru menjadikan anak berkesempatan untuk menjadi lebih sosial, mempelajari peraturan-peraturan, belajar kemandirian, mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan intelektual dan belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul serta mengembangkan bakat. Dengan memberikan penugasan kepada peserta didik anak-anak akan merasa lebih menjalankan amanah apalagi penugasan yang diwujudkan langsung pada perbuatan.

c. Bimbingan dan pembinaan

Guru selalu memberikan bimbingan dan pembinaan, hal tersebut dilakukan dengan memberikan pendampingan dan pengarahan saat belajar, guru yang berperan tidak hanya mendidik akan tetapi lebih kepada menjadi fasilitator dan motivator peserta didik, serta dalam belajarpun guru harus memberikan contoh yang baik bagi peserta didik. Bimbingan dan pembinaan adalah hal yang mutlak yang dilakukan pada setiap pembelajaran. Pembelajaran *outdoor* selalu membutuhkan arahan dan bimbingan bagi peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

d. Kedisiplinan

Kedisiplinan pembelajaran di luar kelas sama halnya dengan kedisiplinan ketika pembelajaran di dalam kelas, dimana aturan kelas merupakan kesepakatan antara warga kelas. Kedisiplinan peserta didik juga melingkupi pada jam belajar peserta didik dan kehadiran peserta didik.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran di SMP Lestari Belopa untuk mengetahui tingkat belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran *outdoor*. Karena efektifitas pembelajaran tidak dapat diketahui tanpa melalui evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan karakteristik kurikulum di SMP Lestari Belopa yang memuat evaluasi/penilaian hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini ada bentuk penilaian yang digunakan. *Pertama*, Evaluasi proses belajar. Evaluasi proses belajar terhadap partisipasi peserta didik baik secara individu maupun kelompok selama proses pembelajaran berlangsung. Standar yang digunakan di SMP Lestari Belopa dalam penilaian proses dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegiatan belajar tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Selain memperhatikan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dalam satuan bahasan tertentu. Penilaian proses secara kognitif dapat dilakukan dengan adanya test tertulis yang berbentuk pilihan ganda (objektif) dan berbentuk uraian (subjektif). Hal ini diselenggarakan agar kompetensi setiap mata pelajaran PAI maupun terkait dengan kegiatan *outdoor* yang mencakup pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang

tercermin dalam tindakan dan perilaku, sehingga guru mata pelajaran PAI memantau peserta didik dan mengevaluasi secara menyeluruh baik di madrasah dan lingkungan sekitar, di SMP Lestari Belopa menentukan kriteria ketuntasan minimal belajar dalam memberikan penilaian tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif, dengan adanya tes tertulis ulangan harian minimal tiga kali dalam satu semester, apabila dalam ulangan harian belum mencapai ketuntasan belajar oleh peserta didik maka diadakan *remidiasi/remedial* sehingga ada nilai remidialnya. Ulangan harian ini ditunjukkan untuk memperbaiki kinerja dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan.
- b. Ranah afektif, dengan adanya kriteria yang dinilai pada peserta didik diantaranya:
 - 1) Kehadiran
 - 2) Kerajinan
 - 3) Kedisiplinan
 - 4) Keramahan
 - 5) Ketepatan mengumpulkan tugas-tugas
 - 6) Perhatian pada pelajaran
- c. Ranah Psikomotorik, Penilaian ini dapat dinilai sesuai materi dan metode yang digunakan, misal metode diskusi maka aspek penilaian pada perhatian pelajaran, ketepatan memberikan contoh, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan untuk menjawab. Serta bentuk *performance* dan hasil karya keseharian misalnya membuat resume, melafalkan ayat-ayat Al Qur'an dan sebagainya.

Conclusion

1. Bentuk kegiatan pembelajaran *out door* dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Lestari Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu meliputi:
 - a. Pengelolaan Kurikulum
 - b. Pengelolaan Peserta Didik
 - c. Evaluasi Pembelajaran
2. Faktor-faktor yang Menghambat Pembelajaran *Out Door* dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Lestari Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu Serta Solusi Mengatasinya yaitu:
 - a. Keterbatasan sarana dan prasarana.
 - b. Kurangnya dukungan dari orang tua
 - c. Kurangnya tenaga dan kemampuan guru yang cakap dalam bidangnya
3. Solusi dari permasalahan tersebut adalah:
 - a. Meminta kepada pihak yayasan untuk membenahi keperluan-keperluan yang mendesak, di samping itu pihak sekolah telah mengajukan permohonan bantuan kepada Dinas Dikpora setempat (DIKPORA Kabupaten Luwu) untuk memberikan bantuan sarana dan prasarana.

- b. Meningkatkan sosialisasi kepada orang tua serta menjalin kerjasama yang baik dengan baik, sehingga tercipta hubungan silaturahmi yang kokoh dan menghasilkan kepercayaan yang tinggi pada sekolah.
- c. Mengupayakan untuk mendatangkan dari Kemenag yang memang sudah PNS dan kompeten di bidangnya melalui surat permohonan.

References

- Ali. Mohammad. Strategi Penelitian Pendidikan. Cet. X; Bandung : Angkasa. 1993.
- Ali. Nizar. Manajemen Pendidikan Islam. Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009.
- Arikunto. Suharsimi. Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek) (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Asmuni. Jamal Ma'mur, Manajemen Pengelolaan Dan Kepemimpinan Pendidikan Professional. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Asti. Badiatul Muchlisin, Fun Outbound. Yogyakarta: Divapress, 2009.
- Baderiah, B., & Ilham, E. D. (2015). Reorientasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga. Laskar Perubahan.
- Chatib. Munif, Sekolahnya Manusia. Bandung: Kaifa, 2010.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Bandung. CV. Jumanatul Ali, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- DPR RI dan Presiden RI, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang slstem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Echols. John M. dan Hasan Shadily, Kamus Inggris Indonesia. Jakarta: Gramedia, 1976.
- Firman, F., Mirnawati, M., Usman, U., & Syamhari, S. (2019). How to Apply the Process Skills Approach to Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Senior High Schools. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 8(3), 145-154.
- Firman, F., Aswar, N., Sukmawaty, S., Mirnawati, M., & Sukirman, S. (2020). Application of the Two Stay Two Stray Learning Model in Improving Indonesian Language Learning Outcomes in Elementary Schools. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 3(3), 551-558.
- Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. (2020). The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students. Jurnal Konsepsi, 9(1), 1-12.
- Hadi. Sutrisno, Metodologi Research. Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. 1990.
- Hidayat. Ara, Imam Machali, Pengelolaan Pendidikan. Bandung: Pustaka Educa, 2010.
- Ilham, D. (2019). Implementing Local Wisdom Values in Bride and Groom Course at KUA Bara SubDistrict, Palopo City. Jurnal Konsepsi, 8(1), 1-9.
- Ilham, D. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Keagamaan pada Mata Pelajaran Umum dalam Upaya Peningkatan Akhlak Peserta Didik di MAN Malili Kabupaten Luwu Timur (Doctoral dissertation, STAIN/IAIN Palopo).
- Jaya, T., Suryani, L., & Ilham, D. (2020). Pengaruh Mewabahnya Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Implementasi Ritual Ibadah di Masjid Pada Masyarakat Islam di Luwu Raya. Madaniya, 1(4), 177-181.

- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98.
- Manullang, Dasar-Dasar Manajemen. Cet. XVIII; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Mardalis, Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal. Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993.
- Mariyana. Rita, et. al., Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Mastuhu, Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan Nasional Abad 21. Yogyakarta: Safira Insani Press dan Magister Studi Islam UII, 2003.
- Mulyasa. E., Kurikulum Berbasis Kompetensi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sallis. Edward, Total Quality Management In Education terj. Ahmad Ali Riyadi, Fahrurrozi. Yogyakarta: IRCISOD, 2008.
- Santoso. Satmoko Budi, Sekolah Alternatif Mengapa Tidak?! (buku pintar sekolah alam/outbound, home schooling, dan anak berkebutuhan khusus),. Jogjakarta: Diva Press, 2010.
- Siagian. Sondang P., Fungsi-Fungsi Manajerial. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Sisk. Henry L, Principles of Management. Ohio: South Western Publishing Company, 1969.
- Sufyarma, Kapita Selektta Manajemen Pendidikan. Cet. 1, Bandung: CV Alfabeta, 2003.
- Sukiwa. Iwa, Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan. Bandung: TARSITO, 1986.
- Sujono. Anas, Statistik Pendidikan. Cet. VI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sujana, Metodik Statistik. Cet. V ; Bandung : PN. Tarsito, 1993.
- Su'ud. Udin Syaefudin dan Abin Syamsudin Makmun, Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sumanto, Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Syagala. Syaiful, Konsep dan Wawancara Pembelajaran. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Usman. Husaini, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Cet. I Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Umiarso dan Imam Gojali, Manajemen Mutu Sekolah. Yogyakarta: IRCISOD, 2010.
- Poerbawakatja. Soegarda, Ensiklopedia Pendidikan . Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995.